

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Berikut merupakan subjek perancangan pada buku ilustrasi mengenai damai sejahtera dalam Kristus untuk anak saat ujian:

1) Demografis

- a. Jenis Kelamin: Pria dan wanita
- b. Usia: 9-12 tahun

Menurut Waszczuk & Zavos dalam Utami & Astuti (2019), seorang individu pada umumnya dapat mengalami kecemasan kurang lebih sebesar 29% selama hidupnya, dan umumnya terjadi pada umur 9 – 12 tahun. Pada rentang usia ini, anak-anak mengalami masa transisi menjadi remaja sehingga perlu untuk belajar menguatkan kemampuan untuk berpikir, emosi dan berperilaku seiring meningkatnya tuntutan dalam berbagai aspek kehidupan.

- c. Agama: Kristen

Berdasarkan data dari Dukcapil 2024, jumlah umat beragama Kristen menempati peringkat kedua tertinggi di Indonesia yaitu 7,40% dari total populasi atau sekitar 20 juta jiwa (Muslimah, 2024). Banyaknya jumlah umat Kristiani di Indonesia menghasilkan keturunan atau generasi penerus yang juga memerlukan pendidikan agama Kristen sebagai bagian dari pembentukan karakter dan nilai hidup mereka.

d. Pendidikan: Sekolah Dasar

Perancangan ini secara spesifik ditujukan kepada sekolah dasar yang berdasar pada agama Kristen. Sekolah Kristen memiliki pendidikan agama Kristen yang penting untuk anak agar dapat menuntun anak-anak untuk memiliki karakter yang sesuai dengan Firman Tuhan (Hermawati, 2016)

e. SES: B

Perancangan ini ditujukan untuk anak-anak yang lahir di keluarga dengan status ekonomi SES B. Menurut Xing, Liu & Wang (2019), anak-anak dengan status ekonomi yang lebih rendah cenderung mengalami tekanan yang lebih besar akibat stress yang dialami orang tua sehingga dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial-emosional dan kognitif anak.

2) Geografis

Area Tangerang

Segmentasi geografis perancangan ini ditujukan kepada anak-anak rentang usia 9-12 tahun beragama Kristen yang berdomisili di Tangerang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang di tahun 2024, penduduk beragama Kristen berada di peringkat kedua paling tinggi di Tangerang yaitu, sebanyak 105.209 orang.

3) Psikografis

- a. Anak-anak yang memiliki rasa cemas, serius dalam hal belajar untuk mengejar prestasi.

- b. Anak-anak yang tertarik untuk mendalami ajaran agama Kristen.
- c. Anak-anak yang suka berimajinasi

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode pendekatan desain buku yang dikemukakan oleh Haslam (2006). Metode pendekatan desain buku ini terdiri dari 5 tahap: *documentation*, *analysis*, *expression*, *concept* dan *design brief*. Tahap *documentation* sebagai tahap awal fokus pada pengumpulan dokumentasi data dari berbagai sumber untuk memahami kebutuhan target. Koleksi dokumentasi data ini kemudian melalui tahap *analysis* yaitu, penyusunan struktur konten bersama narasumber. Pada tahap *expression*, penulis memposisikan diri sebagai target pembaca dengan pendekatan visual dan emosional melalui pemilihan warna, tanda dan simbolisme. Selanjutnya, pada tahap *concept*, penulis mengembangkan *big idea* menjadi konsep visual yang akan diterapkan pada buku secara keseluruhan. Terakhir, pada tahap *design brief*, penulis akan mengembangkan konsep visual dalam bentuk sketsa komprehensif dan pengaturan *layout* serta mendapatkan *feedback*. Berikut adalah penjelasan lebih mendalam mengenai masing-masing tahap menurut Haslam (2006, h. 23-24).

3.2.1 Documentation

Proses pembuatan buku diawali dengan tahap dokumentasi, yaitu pengumpulan informasi dalam bentuk data mengenai konsep damai sejahtera dalam Kristus dan pengalaman serta pemahaman anak-anak berusia 9-12 tahun yang beragama Kristen terkait damai sejahtera dan ujian. Koleksi dokumentasi ini diperoleh dari sumber-sumber valid yang ada di internet, buku, kuesioner, wawancara dan FGD. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam agar dapat diproses menjadi konten yang sesuai dengan kebutuhan target audiens.

3.2.2 *Analysis*

Pada tahap *analysis*, penulis akan menyusun struktur dan *mind map* konten berdasarkan urutan dan hierarki informasi dalam konten, data dan dokumentasi yang telah dikumpulkan pada tahap *documentation*. Dari struktur dan *mind map* tersebut, penulis dapat menemukan *keywords* untuk mencari *big idea* di tahap selanjutnya. Data-data berupa informasi dari internet, buku, kuesioner, wawancara dan FGD yang diperoleh pada tahap sebelumnya akan disusun dan dikaji ulang dengan penulis bersama dengan narasumber, yaitu Pendeta/Guru Sekolah Minggu. Data yang sudah melalui tahap analisis kemudian akan digunakan dalam konten pembuatan media informasi/buku.

3.2.3 *Expression*

Dalam perancangan sebuah buku sebagai media informasi perlu untuk melibatkan pendekatan ekspresif. Pendekatan ini dilakukan penulis dengan cara memposisikan diri/menuangkan perasaan sebagai pembaca, dalam hal ini sebagai anak-anak berusia 9-12 tahun yang sedang mengalami ujian di sekolah. Pembaca menyerap konten secara emosional melalui warna, pembuatan tanda dan simbolisme. Tahap ini bertujuan untuk mengekspresikan emosi secara visual dalam buku yang dirancang agar pesan-pesan dapat diterima oleh anak-anak dengan jelas dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Pada tahap ini, penulis menentukan *big idea* yang kemudian akan dikembangkan menjadi pembuatan *stylescape*, pemilihan warna, tipografi serta jenis ilustrasi.

3.2.4 *Concept*

Pemikiran konseptual adalah dasar dari komunikasi, termasuk dalam perancangan buku. Pada tahap ini, penulis akan menyederhanakan ide-ide kompleks menjadi konsep visual buku dalam bentuk sketsa kasar berdasarkan *big idea* yang telah ditentukan pada tahap *expression*. Sketsa yang dibuat dapat membantu menjaga konsistensi konsep visual dalam perancangan buku secara keseluruhan.

3.2.5 The Design Brief

Pada tahap ini, penulis berupaya untuk memahami keseluruhan konten buku dan menghubungkan teks dan gambar agar selaras. Konsep visual menjadi lebih rinci dengan dibuatnya sketsa komprehensif dan menentukan penempatan konten beserta *layout* pada halaman. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa desain sesuai dengan tujuan awal perancangan buku ini. Setelah mengembangkan konsep visual yang lebih detail, penulis akan meminta *feedback* dari target audiens dan narasumber untuk memastikan bahwa desain sudah sesuai dan dapat masuk ke tahap produksi.

3.2.6 Testing

Setelah menyelesaikan lima tahap diatas, penulis melakukan *beta test* kepada target audiens untuk mendapatkan validasi mengenai pengalaman membaca buku, baik dari segi visual maupun pemahaman mengenai konten cerita. Validasi berupa *feedback* ini dapat membantu penulis untuk mengevaluasi baik dan buruknya dari pengalaman target audiens agar dapat menghasilkan karya yang lebih sesuai dengan mereka.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Teknik perancangan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi eksisting dan referensi, wawancara, kuesioner dan FGD untuk memahami secara mendalam pengalaman dan kebutuhan anak terkait kecemasan pada masa ujian. Kecemasan yang timbul akibat ujian dapat menyebabkan hambatan dalam kinerja akademik anak. Oleh sebab itu pendidikan agama, dalam hal ini terkait damai sejahtera, berperan penting agar anak-anak dapat belajar untuk mengatasi kecemasannya dengan lebih mudah. Tujuan utama teknik pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan wawasan mendalam yang sesuai dengan pengalaman dan kebutuhan anak yang mengalami kecemasan saat ujian sehingga media informasi yang dirancang dapat lebih relevan dan efektif.

3.3.1 Observasi

Penulis melakukan teknik observasi melalui studi eksisting dan referensi terhadap beberapa karya serupa dan relevan terkait topik kecemasan pada anak dan damai sejahtera dalam Kristus.

3.3.1.1 Studi Eksisting

Penulis melakukan studi eksisting pada beberapa buku cerita bergambar anak dengan topik pembahasan seputar kecemasan pada anak yang berjudul “Saat Caca Cemas dan Kecewa” dan “Aku Paham Rasa Cemas dan Takut”. Kedua buku ini memiliki topik dan target audiens yang relevan dengan penelitian ini sehingga dapat menjadi sebuah perbandingan terhadap aspek visual, dan cara pembahasan atau konten informasi yang terdapat di dalamnya. Kemiripan topik dan target audiens dari kedua buku itu dapat menjadi studi bagi penulis untuk membuat gaya cerita yang sesuai dengan target audiens

3.3.1.2 Studi Referensi

Penulis juga melakukan studi referensi pada beberapa buku cerita bergambar anak yang relevan. Studi referensi ini dilakukan untuk mengumpulkan referensi visual dan *copywriting* pada buku cerita bergambar anak. Buku yang dipilih penulis sebagai studi referensi adalah “The Adventures of Captain Underpants” karena memiliki perpaduan elemen buku cerita bergambar, novel dan komik yang cocok untuk anak-anak usia 9-12 tahun yang sedang dalam masa transisi membaca buku yang lebih kompleks.

3.3.2 Wawancara

Penulis melakukan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data primer kepada Pendeta/Guru Sekolah Minggu, orang tua dari anak berusia 9-12 tahun yang beragama Kristen. Teknik ini memungkinkan penulis untuk menggali informasi lebih dalam dari sudut pandang ahli dan target, agar dapat memahami tantangan dan solusi berdasarkan kepercayaan agama Kristen

ketika anak mengalami kecemasan saat ujian. Sudut pandang dari ahli dan yang bersangkutan dengan target dapat membantu penulis memahami bagaimana cara mengemas informasi yang sederhana dan sesuai dengan target usia anak-anak. Melalui wawancara, penulis dapat mengupas informasi lebih dalam mengenai pentingnya pemahaman konsep damai sejahtera pada anak serta apa yang anak-anak rasakan dan butuhkan ketika cemas saat ujian, sehingga media informasi yang dirancang dapat lebih relevan dan efektif untuk target.

3.3.2.1 Wawancara Pendeta

Wawancara dilakukan dengan narasumber utama yaitu Renny, S. S yang merupakan Pendeta di GBI Modernland dan Kepala Sekolah Generasi Bangkit dilakukan untuk mendapatkan wawasan mendalam terkait arti damai sejahtera, alasan mengapa damai sejahtera diperlukan, dan cara menumbuhkannya. Selain mendapatkan wawasan terkait konsep damai sejahtera, penulis juga dapat memperoleh wawasan dari perspektif Renny sebagai seorang pendidik. Dengan dilakukannya wawancara ini, penulis bisa mendapatkan pemahaman dari sudut pandang Pendeta sekaligus pendidik sehingga informasi yang diperoleh dapat menjadi konten yang relevan dan efektif untuk target perancangan ini. Wawancara ini dilakukan secara langsung di GBI Modernland pada hari Selasa tanggal 1 Oktober 2024. Berdasarkan teori bertanya oleh Ram (1991) yang menyatakan bahwa bertanya adalah sebuah proses berpikir, memahami dan belajar, berikut adalah instrumen pertanyaan wawancara kepada pendeta:

1. Cluster Data Diri

- a. Nama
- b. Usia
- c. Jabatan

2. Cluster Damai Sejahtera

- a. Menurut Anda, apakah arti damai sejahtera dalam konteks agama Kristen?

- b. Mengapa damai sejahtera sangat penting, khususnya dalam topik ini untuk anak-anak?
- c. Bisakah Anda jelaskan perbedaan kehidupan tanpa rasa damai sejahtera dengan kehidupan yang damai sejahtera?
- d. Menurut Anda, seperti apa perilaku anak yang tidak memiliki rasa damai sejahtera?
- e. Menurut beberapa jurnal ada berbagai cara untuk menenangkan diri/menumbuhkan damai sejahtera berdasarkan agama Kristen, beberapa diantaranya adalah berdoa, mendengarkan lagu rohani, dan membaca Alkitab. Bisakah Anda menjelaskan masing-masing cara menumbuhkan damai sejahtera ini dan menambahkan lagi jika ada?
- f. Bagaimana cara menumbuhkan damai sejahtera pada anak-anak?
- g. Bagaimana cara menjelaskan konsep damai sejahtera dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak?
- h. Apakah ada cerita atau tokoh dalam Alkitab yang menurut Anda bisa diangkat sebagai konten buku terkait cara menumbuhkan damai sejahtera pada anak yang sedang ujian?
- i. Apa saran Anda untuk orang tua dan guru dalam membimbing anak untuk menumbuhkan damai sejahtera dalam keseharian mereka?
- j. Menurut Anda, konten apa saja yang perlu ada di dalam sebuah media informasi untuk membantu anak menumbuhkan damai sejahtera ketika menghadapi ujian?

3. Cluster Pengalaman Pribadi

- a. Bagaimana cara Anda sebagai Pendeta dan Kepala Sekolah membimbing anak-anak untuk menumbuhkan damai sejahtera?
- b. Adakah pengalaman Anda melihat perubahan positif pada anak setelah mereka memahami dan menerapkan damai sejahtera dalam kehidupan sehari-harinya?

3.3.1.2 Wawancara Psikolog & Konselor Anak

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Mira Dewi Widyadharma B.A., M.Psi., Psikolog, sebagai Psikolog dan Konselor anak di Sekolah Dian Harapan untuk memperoleh pemahaman mengenai perkembangan psikologis anak usia 9-12 tahun. Wawancara ini akan membahas seputar kecemasan yang dialami anak usia 9-12 tahun di sekolah, khususnya saat ujian. Informasi yang akan diperoleh dari wawancara ini adalah penyebab, gejala, dan dampak kecemasan, khususnya kecemasan terkait hal akademik pada anak, serta cara yang dapat dilakukan oleh anak untuk mengatasinya. Dengan melakukan wawancara ini, penulis dapat memperoleh sudut pandang dan wawasan professional sehingga dapat merancang media informasi yang lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan target audiens. Wawancara ini dilakukan secara langsung pada hari Rabu tanggal 2 Oktober 2024. Berdasarkan teori bertanya oleh Ram (1991) yang menyatakan bahwa bertanya adalah sebuah proses berpikir, memahami dan belajar, berikut adalah instrumen pertanyaan wawancara kepada psikolog:

1. Cluster Data Diri

- a. Nama
- b. Usia
- c. Jabatan

2. Cluster Kecemasan Pada Anak

- a. Bisakah Anda menjelaskan apa itu kecemasan, penyebab, gejala dan dampaknya pada anak-anak, khususnya yang berusia 9-12 tahun?
- b. Apa saja langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh anak yang cemas untuk mengatasi kecemasan mereka?
- c. Apa saja langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru untuk mengatasi kecemasan mereka?
- d. Apa saja hal yang dibutuhkan anak ketika merasa cemas?

- e. Menurut Anda, apakah kecemasan pada anak terkait hal akademik dianggap wajar dalam proses belajar, atau sebaiknya perlu diatasi agar tidak menghambat proses belajar?
- f. Apakah ada indikator tertentu yang menunjukkan bahwa kecemasan anak harus segera ditangani?

3. Cluster Pengalaman Pribadi

- a. Menurut pengalaman Anda, apa penyebab anak-anak dapat merasakan kecemasan terkait hal akademik?
- b. Berdasarkan pengalaman Anda, apa yang biasanya dipikirkan dan dilakukan oleh anak ketika mereka cemas karena hal akademik, misalnya seperti ujian?
- c. Berdasarkan pengalaman Anda, bagaimana pendekatan psikologis dalam menangani anak-anak berusia 9-12 tahun yang mengalami kecemasan karena hal akademik?
- d. Apa yang Anda pelajari setelah berpengalaman menangani berbagai kasus kecemasan anak?
- e. Apa saran Anda untuk orang tua yang memiliki anak dengan kecemasan terkait hal akademik?

4. Cluster Damai Sejahtera

- a. Apa itu damai sejahtera dari sudut pandang seorang psikolog?
- b. Menurut Anda, apakah anak-anak perlu untuk memahami damai sejahtera agar dapat membantu mengatasi kecemasan yang mereka alami?
- c. Selain perlu ditangani dengan pendekatan psikologis, apakah kecemasan pada anak juga bisa diatasi dengan menerapkan ajaran damai sejahtera?
- d. Menurut Anda, bagaimana ajaran damai sejahtera dapat membantu mengatasi kecemasan pada anak?

3.3.1.3 Wawancara Orang Tua

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Lina Xiao sebagai orang tua anak untuk memperoleh wawasan terkait pengalaman dan perspektif

mereka dalam membimbing anak dalam proses menumbuhkan damai sejahtera pada anak. Melalui wawancara ini penulis dapat mengetahui cara-cara yang diterapkan oleh orang tua untuk mengajarkan nilai-nilai Kristen, khususnya dalam topik ini damai sejahtera, melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam keluarga, seperti berdoa bersama atau membaca Alkitab. Selain itu, penulis juga bisa mendapatkan gambaran mengenai dampak kecemasan anak saat menghadapi ujian terhadap suasana di rumah. Gambaran ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk konten buku. Wawancara ini dilakukan secara *online* melalui aplikasi Zoom pada hari Sabtu tanggal 12 Oktober 2024. Berdasarkan teori bertanya oleh Ram (1991) yang menyatakan bahwa bertanya adalah sebuah proses berpikir, memahami dan belajar, berikut adalah instrumen pertanyaan wawancara kepada orang tua:

1. Cluster Data Diri

- a. Nama
- b. Usia
- c. Jabatan

2. Cluster Damai Sejahtera

- a. Apakah anak anda mengikuti sekolah Minggu secara rutin atau lebih sering ikut ibadah umum bersama keluarga?
- b. Kegiatan apa saja yang sering dilakukan keluarga bersama anak untuk menumbuhkan nilai-nilai Kristen pada anak?
- c. Bagaimana cara Anda membimbing anak untuk menumbuhkan damai sejahtera dalam kehidupan sehari-hari?
- d. Menurut Anda, seberapa penting untuk anak memahami konsep damai sejahtera?
- e. Menurut Anda, apakah ada hubungan antara damai sejahtera dengan prestasi akademik anak? Jika iya, bagaimana hubungan tersebut saling mempengaruhi pada anak Anda?

3. Cluster Kecemasan Anak

- a. Apakah Anda pernah melihat anak Anda menunjukkan tanda-tanda kecemasan menjelang ujian? Jika ya, seperti apa reaksinya
- b. Bagaimana cara Anda menghadapi situasi ketika anak sedang cemas terkait hal akademik?
- c. Apa yang biasanya Anda lakukan untuk membantu anak mengatasi kecemasan sebelum ujian?
- d. Apakah Anda melibatkan ajaran agama Kristen untuk membantu anak dalam mengatasi kecemasan, misalnya seperti dengan berdoa atau pengajaran Alkitab? Jika iya, bisa dijelaskan lebih lanjut bagaimana cara Anda menerapkannya kepada anak Anda?
- e. Menurut Anda, apakah kecemasan anak saat menghadapi ujian mempengaruhi suasana di rumah (misalnya, anak menjadi lebih suka menyendiri)? Jika iya apakah dampaknya terhadap keseharian di keluarga?
- f. Apakah Anda merasa cukup dibekali/mengerti untuk membantu anak menghadapi kecemasan pada anak, baik dengan pendekatan psikologis maupun ajaran agama Kristen? Jika ya, bisa dijelaskan bagaimana Anda menggabungkan kedua pendekatan tersebut untuk membantu kecemasan pada anak?

4. Cluster Media Informasi

- a. Apakah Anda memiliki buku cerita mengenai ajaran Krsiten atau cerita Alkitab di rumah?
- b. Menurut Anda, apakah memiliki buku cerita mengenai ajaran Kristen atau cerita Alkitab penting dalam proses membimbing dan mengajarkan anak untuk lebih memahami konsep damai sejahtera?
- c. Apakah Anda tertarik untuk membeli buku terkait ajaran Kristen atau cerita Alkitab di rumah?

3.3.3 Kuesioner

Penulis menggunakan teknik kuesioner berjenis *random sampling* yang ditujukan kepada anak-anak yang berdomisili di Tangerang sebanyak 100 orang, yang difokuskan kepada responden berusia 9-12 tahun yang beragama Kristen untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman dan pengalaman damai sejahtera dalam Kristus saat menghadapi ujian yang akan menjadi dasar dalam merancang konten media informasi yang relevan. Pemahaman anak-anak yang didapatkan oleh penulis melalui kuesioner ini dapat digunakan oleh sebagai acuan untuk menyederhanakan informasi sesuai dengan pemahaman mereka. Instrumen pertanyaan kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Cluster Data Diri

- a. Nama
- b. Usia
- c. Jenis Kelamin
- d. Domisili
- e. Nama Sekolah
- f. Nomor Telepon Orang Tua

2. Cluster Pengalaman Pribadi Saat Menghadapi Ujian Sekolah

- a. Apakah kamu merasakan kecemasan ketika menghadapi masa ujian? Apa yang membuat kamu merasa cemas? (Jawaban terbuka)
- b. Dari semua kegiatan sekolah, manakah yang membuatmu lebih cemas? (Pilihan: Ujian, Presentasi, Tugas sekolah, Lingkungan pergaulan/pertemanan, Lainnya: _____)
- c. Mengapa kamu merasa cemas ketika menghadapi kegiatan tersebut? (Jawaban terbuka)
- d. Saya merasa cemas ketika menghadapi ujian sekolah. (1 = sangat tidak setuju, 6 = sangat setuju)
- e. Saya merasakan jantung berdebar, perut mual, dan muncul pikiran-pikiran khawatir ketika ujian sekolah. (1 = sangat tidak setuju, 6 = sangat setuju)

- f. Apakah kecemasan mengganggu konsentrasimu saat belajar, mengerjakan tugas dan ujian? (Ya/Tidak)
- g. Apakah kecemasan mempengaruhi hasil belajarmu? (Ya/Tidak)
- h. Apa yang biasanya kamu lakukan untuk mengurangi rasa cemas ketika ujian sekolah? (Pilihan: Menunda Belajar, Mengeluh, Melakukan teknik relaksasi, Lainnya: _____)

3. Cluster Pemahaman Damai Sejahtera

- a. Pernahkah kamu diajarkan tentang damai sejahtera dalam Kristus? (Ya/Tidak)
- b. Dimanakah kamu belajar tentang damai sejahtera dalam Kristus? (Pilihan: Sekolah, Gereja, Rumah, Belum pernah belajar tentang damai sejahtera dalam Kristus, Lainnya:_____)
- c. Saya paham dengan damai sejahtera dalam Kristus. (1 = sangat tidak setuju, 6 = sangat setuju)
- d. Apa yang bisa membuatmu merasa damai sejahtera? (Jawaban terbuka)
- e. Apakah kamu merasa bahwa imanmu dalam Kristus dapat membantu kamu merasa lebih tenang saat ujian? (Ya/Tidak)

4. Cluster Preferensi Media

- a. Saya sering membaca buku. (1 = sangat tidak setuju, 6 = sangat setuju)
- b. Saat membaca buku, hal apa yang kamu perhatikan pertama? (Pilihan: Judul, Sampul, Penulis, Sinopsis)
- c. Manakah yang kamu lebih suka baca, buku fiksi atau buku non-fiksi? (Pilihan: Buku fiksi (novel, cerita pendek, komik, cerita bergambar), Buku non-fiksi (biografi, artikel, buku pelajaran)
- d. Pilih maksimal 3 jenis genre buku apa yang kamu suka. (Pilihan: Fantasi, *Fairy Tale & Science Fiction*, *Realistic Fiction*, Misteri, Romansa, Horor, Humor, *Inspirational & Self Help*, Biografi & Autobiografi, Edukasi)

- e. Pilih maksimal 3 media membaca yang paling kamu suka. (Pilihan: Buku novel/cerpen, *E-book*, Artikel online, Buku cerita bergambar, Buku aktivitas, Buku *pop-up*, Buku komik, Lainnya:_____)
- f. Apakah kamu lebih suka membaca sendiri atau ditemani orang yang lebih dewasa? (Pilihan: Sendiri, Ditemani orang dewasa)
- g. Manakah yang lebih kamu suka, buku dengan karakter sebagai pemandu cerita (yang berbicara langsung dengan pembaca) atau tanpa karakter pemandu cerita (yang hanya berinteraksi dengan karakter lain di buku)? (Pilihan: Karakter utama sebagai pemandu cerita, Tanpa karakter sebagai pemandu cerita)
- h. Menurutmu, kamu lebih memahami informasi yang disampaikan melalui gambar atau teks? (Pilihan: Banyak teks, sedikit gambar, Banyak gambar, sedikit teks, Hanya teks, tanpa gambar, Hanya gambar, tanpa teks)
- i. Apakah kamu lebih tertarik pada karakter utama dalam wujud manusia atau hewan? (Pilihan: Manusia, Hewan)
- j. Apakah kamu memiliki buku cerita seputar topik Alkitab dan ajaran Kristen di rumah? (Ya/Tidak)
- k. Apakah kamu tertarik untuk mengetahui cara untuk mengatasi rasa cemasmu? (Ya/Tidak)
- l. Apakah kamu tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang ajaran agama Kristen (Ya/Tidak)
- m. Apakah kamu bersedia untuk dikontak untuk FGD/Wawancara? (Ya/Tidak)

3.3.4 Focused Group Discussion

Penulis menggunakan teknik *focused group discussion* untuk menggali berbagai perspektif dari 5 orang anak berusia 9-12 tahun yang beragama Kristen di SD Bangkit Generasi pada Kamis, 3 Oktober 2024. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk mendapatkan wawasan yang beragam terkait persepsi dan sikap anak mengenai pemahaman mereka tentang damai sejahtera dan

bagaimana pengalaman mereka ketika berhadapan dengan ujian di sekolah. Wawasan dan perspektif dari anak-anak dalam diskusi ini dapat memberikan acuan penulis untuk mengemas informasi yang sederhana dan sesuai dengan pemahaman mereka. Diskusi ini juga dapat membantu penulis untuk mendapatkan masukan langsung dari target audiens mengenai preferensi dan kebutuhannya terkait media informasi. Indikator pertanyaan *focused group discussion* adalah sebagai berikut:

1. Cluster Data Diri

- a. Nama
- b. Usia

2. Cluster Ujian Sekolah

- a. Apa saja yang biasanya kalian lakukan untuk mempersiapkan diri sebelum ujian?
- b. Bagaimana cara kalian belajar untuk ujian? Apakah belajar sendiri, bersama teman atau didampingi oleh keluarga? Mengapa seperti itu?
- c. Menurut kalian, apa pelajaran yang paling sulit saat ujian? Bagaimana cara kalian menghadapi ujian dari pelajaran yang sulit itu?

3. Cluster Kecemasan Anak

- a. Kapan kalian merasa lebih cemas, ketika mempersiapkan ujian, saat mengerjakan ujian atau setelah mengerjakan ujian?
- b. Apa yang kalian rasakan ketika cemas menghadapi ujian? Apakah seperti mual, pusing, takut, khawatir atau yang lainnya?
- c. Apa yang biasanya kalian lakukan untuk membantu menenangkan diri ketika cemas saat menghadapi ujian?
- d. Apa saja yang membuat kalian merasa cemas ketika akan menghadapi ujian dan mengapa? Apakah karena takut mendapatkan nilai yang buruk, tidak memahami soal, takut mengecewakan orang tua atau lainnya?

- e. Apakah kalian menerima tuntutan yang tinggi dari orang tua untuk mendapatkan nilai-nilai yang bagus? Jika iya, bagaimana perasaanmu tentang tuntutan tersebut?
- f. Jika kalian berdoa untuk menenangkan diri, apa yang diucapkan dalam doa tersebut?
- g. Apakah kamu memiliki pengalaman merasa cemas saat ujian? Bagaimana kelancaran ujian tersebut ketika kamu cemas? Apakah lancar atau kesulitan?

4. Cluster Damai Sejahtera

- a. Apakah orang tua kalian pernah mengajarkan damai sejahtera? Bagaimana mereka mengajarkan damai sejahtera kepada kalian?
- b. Apa yang kalian ingat tentang damai sejahtera yang pernah diajarkan di sekolah/gereja/keluarga?
- c. Kapan kalian merasa benar-benar damai, dan apa yang membuat kalian merasakan damai sejahtera tersebut? Kenapa bisa seperti itu?
- d. Apakah ada cerita atau tokoh Alkitab yang kalian ingat ketika membicarakan damai sejahtera?
- e. Menurut kalian, kenapa kita memerlukan damai sejahtera?

5. Cluster Media Informasi

- a. Jenis buku apa yang kalian sukai dan apa yang membuatmu menyukai jenis buku tersebut?
- b. Apa yang kalian sukai dari buku cerita bergambar?
- c. Bagaimana cara kalian belajar agar lebih mudah dan menyenangkan?